

Penguatan Kapasitas Kader Melalui Revitalisasi Posyandu dalam Upaya Peningkatan Layanan Kesehatan di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan

Enhancing Cadre Capacity through Posyandu Revitalization as an Effort to Improve Health Service Quality at Puskesmas Mutiara, Asahan Regency

Eva Dona Sinaga^{1*}, Ali Imran Sirait², Marta Armita Silaban³, Sella Pratiwi⁴

^{1,2} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

^{3,4} Program Studi Kebidanan Program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: donasinagaeva@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 23 September 2025;

Revisi: 21 Oktober 2025;

Diterima: 28 November 2025;

Tebit: 30 November 2025

Keywords: Cadres; Community Health Centers; Health; Posyandu; Revitalization.

Abstract. Posyandu, as a form of community-based health efforts, plays a crucial role in improving maternal and child health. However, its implementation in the Mutiara Community Health Center (Puskesmas Mutiara) in Asahan Regency still faces various challenges, such as low cadre capacity, suboptimal service quality, and limited community participation. This community service activity aims to strengthen cadre capacity through Posyandu revitalization as an effort to improve the quality of basic health services. A total of 63 Posyandu cadres participated in the activities, which were implemented through counseling, education, and coaching using revised service standard guidelines. This program was implemented through four stages: preparation, implementation, analysis of results, and evaluation. Improvement in cadre knowledge was measured using pretests and posttests. The results of the activity showed a significant increase in the level of knowledge of cadres, as seen in the change in assessment categories from the majority being in the "poor" category during the pretest to "sufficient" and "good" in the posttest. This indicates that the education and coaching provided were effective in improving cadres' understanding and skills. Increasing cadre capacity is expected to improve the quality of Posyandu services, increase public trust, and support efforts to reduce morbidity and mortality in the Mutiara Community Health Center's work area. Cross-sector collaboration and ongoing mentoring are needed to maintain the sustainability of Posyandu revitalization.

Abstrak

Posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Namun, pelaksanaannya di wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kapasitas kader, kualitas layanan yang belum optimal, serta partisipasi masyarakat yang terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kader melalui revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan mutu layanan kesehatan dasar. Sebanyak 63 kader Posyandu terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan melalui penyuluhan, edukasi, dan pembinaan menggunakan panduan standar layanan yang telah direvisi. Program ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis hasil, dan evaluasi. Peningkatan pengetahuan kader diukur menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan kader, yang terlihat dari perubahan kategori penilaian dari sebagian besar berada pada kategori "kurang" saat pretest menjadi "cukup" dan "baik" pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pembinaan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader. Peningkatan kapasitas kader diharapkan mampu memperbaiki mutu layanan Posyandu, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung upaya penurunan morbiditas dan mortalitas di wilayah kerja Puskesmas Mutiara. Kerja sama lintas sektor dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan revitalisasi Posyandu.

Kata Kunci: Kader; Kesehatan; Posyandu; Puskesmas; Revitalisasi.

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), Posyandu memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Namun, Posyandu menghadapi sejumlah kendala di berbagai bidang, termasuk infrastruktur yang kurang memadai, kapasitas kader yang terbatas, dan kualitas layanan yang belum optimal (Kemenkes RI, 2021; Sari & Widjanarko, 2019). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kinerja Posyandu sering dipengaruhi oleh minimnya dukungan sarana prasarana, lemahnya pembinaan kader, serta kurangnya partisipasi masyarakat (Nuryani et al., 2020). Oleh karena itu, langkah awal yang krusial dalam meningkatkan posisi dan fungsi Posyandu dalam pelayanan kesehatan dasar adalah melalui program revitalisasi yang berfokus pada penguatan kelembagaan, peningkatan kompetensi kader, dan penyediaan fasilitas yang memadai (Kusumawati & Yuniarti, 2017; Wulandari & Putri, 2022).

Kader merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela peduli terhadap masalah kesehatan di lingkungannya dan sering melakukan inisiatif berdasarkan masalah tersebut (Berdarah & Di, 2021). Peningkatan kapasitas kader Posyandu berdampak besar terhadap kualitas layanan karena mereka merupakan pelaksana utama kegiatan. Keterampilan antropometri, pencatatan dan pelaporan, serta edukasi kesehatan masyarakat ditemukan masih kurang di wilayah kerja Puskesmas Mutiara di Kabupaten Asahan. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan untuk pemberdayaan. Menurut kutipan dari salah satu sumber tinjauan pustaka, Posyandu didirikan karena sangat penting bagi pemerintah. Namun, hanya 27,3% rumah tangga di seluruh negeri yang memanfaatkannya, 62,5% tidak memerlukannya, dan 10,2% lainnya tidak menggunakan fasilitasnya karena alasan lain. Setiap kader harus memiliki persepsi positif agar layanan kesehatan dasar Posyandu dapat berfungsi seefektif mungkin. Variabel internal dan eksternal dapat memengaruhi peran positif atau negatif seorang kader. Namun, minimnya data perkembangan status gizi balita di Posyandu disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengunjungi Posyandu dalam rangka pemantauan status gizi anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. Rendahnya partisipasi kader dan keraguan masyarakat terhadap kualitas layanan kader juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya data perkembangan status gizi balita di Posyandu. Rendahnya partisipasi kader Posyandu berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat untuk datang ke kegiatan Posyandu, seperti pemantauan status gizi anak, ibu hamil, dan ibu menyusui (Jayanti & Mayasari, 2019).

Pelaksanaan kegiatan Posyandu menghadapi berbagai tantangan, seperti masih adanya warga yang enggan membawa balita mereka ke sana karena kesibukan bekerja, anggapan

bahwa kegiatan Posyandu hanya terbatas pada penimbangan balita, dan para ibu yang enggan datang ke Posyandu untuk vaksinasi karena khawatir anak mereka demam. Pentingnya membekali kader dengan perangkat yang mereka butuhkan untuk mempersiapkan diri menghadapi setiap skenario yang mungkin muncul ketika mereka terjun langsung ke lapangan dan menghadapi masalah-masalah ini agar dapat membantu mereka mengatasinya (Safitri et al., 2023).

Sejumlah inisiatif kesehatan, seperti Posyandu, sangat bergantung pada keterlibatan aktif para kader. Kader mengajak masyarakat setempat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan berpartisipasi dalam program Posyandu, selain memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Untuk memastikan kepuasan peserta, kader harus mendapatkan pelatihan dan pengarahan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar dan sesuai standar yang ditetapkan. Dengan demikian, masyarakat dan kader akan memperoleh manfaat dari pelaksanaan program kesehatan, yang juga akan meningkatkan pemahaman yang ada untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan peran kader Posyandu dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat setempat merupakan tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini (Corry & Anitasari, Tanjung Anitasari, 2025).

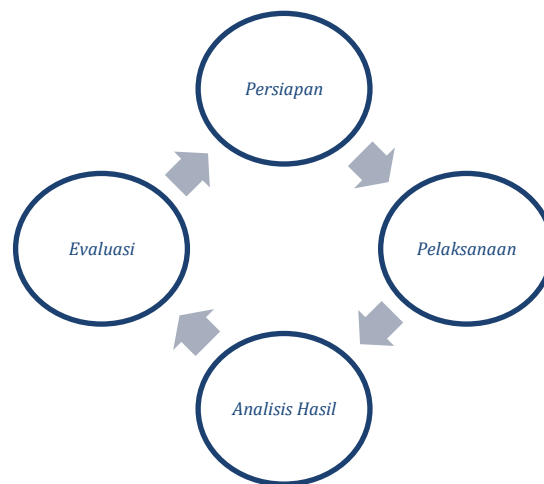
Strata posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mutiara menurun akibat sejumlah masalah, antara lain lokasi yang kurang tepat, gaya kepemimpinan yang kurang responsif, dan banyaknya kader yang tidak profesional. Stratifikasi posyandu yang buruk ini juga disebabkan oleh usia dan tingkat pendidikan kader, serta tidak satu pun dari mereka yang pernah mengikuti pelatihan khusus. Hal ini terlihat bahkan ketika posyandu mulai beroperasi; tidak ada pihak luar yang terlibat atau bahkan datang untuk mendorong masyarakat agar lebih sering mengunjungi posyandu (Sinaga et al., 2024).

Konsep layanan Posyandu perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas layanan sesuai standar yang berlaku khususnya di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dan pengetahuan kader melalui penjangkauan dan pembinaan sangat penting untuk merevitalisasi layanan Posyandu.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama kader Posyandu Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan dengan jumlah total kader 63 orang. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu sebagai upaya peningkatan mutu layanan Puskesmas Mutiara (Kemenkes RI, 2021; Lestari & Andriani, 2020; Putra et al., 2022).

Beberapa tahap pelaksanaan pengabdian ini, yaitu: 1. Tahap Persiapan dengan revisi panduan standar pelayanan guna peningkatan mutu layanan posyandu Puskesmas Mutiara. 2. Tahap Pelaksanaan dengan memberikan edukasi kepada kader pada tanggal 8 Novermber 2025 dibantu dengan panduan pelayanan posyandu yang telah di revisi sebagai instrument dalam kegiatan ini. Edukasi yang diberikan berlansung selama 60 menit, bertempat di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan. 3. Tahap Analisis Hasil dengan menganalisis pretest dan hasil posttest yang diberikan pada kader posyandu. 4. Tahap Evaluasi dengan menentukan faktor yang memengaruhi hasil analisis pada pretest dan post test yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada Kader Posyandu.

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten ASahan pada hari Sabtu Tanggal. 8 Novermber 2025 pada pukul 14.00- 16.00 WIB dengan total kader sebanyak 63 orang. Dibawah ini ialah distribusi karakteristik kader yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Edukasi dan Sosialisasi Kader Posyandu.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Kader

Variable	F	%
Umur		
< 35 Tahun	35	55,6
> 35 Tahun	28	44,4
Pendidikan		
SD-SMA	41	65,1
D3 -S1	22	34,9
Pekerjaan		
Bekerja	18	28,6
Tidak Bekerja	45	71,4
Pelatihan Kader		
Pernah	24	38,1
Tidak Pernah	39	61,9
Dukungan Sosial		
Ada dukungan	23	36,5
Tidak Ada Dukungan	40	63,5

Karakteristik kader menunjukkan bahwa kader posyandu yang berusia < 35 tahun sebanyak 55,6 dan yang berusia > 35 tahun sebanyak 44,4%. Karakteristik responden menunjukkan bahwa kader posyandu yang pendidikan SD-SMP sebanyak 65,1 dan yang pendidikan SMA – Sarjana sebanyak 34,9%. Karakteristik kader menunjukkan bahwa kader posyandu yang pekerjaan IRT sebanyak 28,6 dan yang berkerja sebanyak 71,4%.

Hasil pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan kader dalam memahami materi peningkatan mutu layanan posyandu pada Tabel. 2.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Kader.

No	Pengetahuan	Pretest (n)	Posttest (n)
1	Kurang	30	
2	Cukup	20	40
3	Baik	13	23
Total		63	63

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader pada hasil posttest dibanding hasil pretest. Hal ini terlihat dari total score yang diperoleh yaitu mayoritas pretest kategori Kurang sebanyak 30 kader, mayoritas posttest kategori Cukup sebanyak 40 kader. Yang bermakna bahwa sosialisasi dan edukasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini sesuai dengan target dapat menambah pengetahuan dan keterampilan kader sebagai upaya revitalisasi kader posyandu di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat peningkatan pengetahuan kader yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu layanan khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan.

Motivasi dan perilaku kader dalam memulai kegiatan Posyandu akan dipengaruhi oleh keakraban mereka dengan pos pelayanan terpadu (Posyandu). Meningkatkan keahlian kader dalam pelaksanaan Posyandu bermanfaat untuk memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memberikan layanan kepada masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan Posyandu (Tunggal Tri, Erni Setiawati, 2021).

Tujuan revitalisasi Posyandu adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis dan komitmen kader Posyandu, memperluas sistem Posyandu dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan yang diberikan pada hari pembukaan dan kunjungan rumah, menumbuhkan lingkungan pembiayaan untuk kegiatan Posyandu, dan memperkuat dukungan untuk pembinaan dan bantuan teknis dari staf profesional dan tokoh masyarakat, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Hasifah Herni, Iga Maliga, Lina Eta Sapitri, 2024).

Dikarena berkaitan dengan pengalaman dalam menguasai pekerjaan dan tidak memerlukan arahan, masa kerja juga memengaruhi kinerja seseorang. Di sisi lain, seseorang yang kurang memiliki arahan dan pengalaman membutuhkan lebih sedikit bimbingan dan

pengalaman untuk melakukan pekerjaan mereka. Pengalaman kerja berkorelasi langsung dengan lamanya masa kerja di suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kemampuan kerja (Ahmaniyah, Ratna Indriyani, Niken Wahyu Hidayati, 2023). Hal ini dapat terlihat dari seberapa sering kader mengikuti pelatihan yang terlihat mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan maupun sosialisasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rerata pengetahuan kader posyandu yang diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan posyandu di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan.

Adapun peningkatan kualitas mutu layanan dinilai dari penerimaan masyarakat yang terlihat dari kepuasan masyarakat yang menerima pelayanan posyandu. Oleh karena itu diharapkan kerjasama lintas sector untuk menudukung pelayanan kader dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader sehingga kegiatan posyandu berjalan dengan lancar dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas khususnya masyarakat dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terimakasih kepada STIKes Mitra Husada Medan khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga Tim ucapkan kepada Kepala Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan yang telah bersedia dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta tak lupa kepada seluruh kader yang memiliki motivasi tinggi dalam meningkatkan kualitas mutu layananannya dalam kegiatan posyandu.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmaniyah, A., Indriyani, R., & Hidayati, N. W. (2023). *Revitalisasi kader Posyandu dalam meningkatkan kinerja di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia, 2(11), 1–6. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/702/558>
- Berdarah, D., & Di, D. (2021). *Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit*. Jurnal Penyakit Sosial Budaya, 7(2), 281–311. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v7i2.274>
- Corry, C. I., & Anitasari, I. K. T. (2025). *Optimalisasi peran kader Posyandu dan Jumantik melalui peningkatan pengetahuan mengenai mutu layanan*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(3), 225–231. <https://doi.org/10.30595/jppm.v9i3.24365>

- Herni, H., Maliga, I., Sapitri, L. E., & Lestari, A. (2024). *Peningkatan kinerja kader melalui pelatihan kader Posyandu Bukit Tinggi Harapan 2 Desa Dete Kecamatan Lape*. Jurnal Abdimas Indonesia (JAI), 4(2), 560–565. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.761>
- Jayanti, N. D., & Mayasari, S. I. (2019). *Pemberdayaan kader dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan DDST di Desa Mangliawan Kabupaten Malang*. Jurnal Aplikasi Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.33366/japi.v4i1.1226>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman umum pelaksanaan Posyandu*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman umum Posyandu*. Kemenkes RI.
- Kusumawati, L., & Yuniarti, S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.15294/kemas.v12i1.7890>
- Lestari, D., & Andriani, R. (2020). *Pelatihan kader Posyandu dalam peningkatan mutu layanan kesehatan ibu dan anak*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 134–142. <https://doi.org/10.33087/jpkm.v5i2.1023>
- Nuryani, S., Hartati, S., & Lestari, D. (2020). *Evaluasi pelaksanaan kegiatan Posyandu sebagai UKBM*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(2), 112–121.
- Putra, A. P., Siregar, H., & Nasution, R. (2022). *Edukasi kader Posyandu sebagai strategi peningkatan kualitas layanan kesehatan masyarakat*. Jurnal Abdimas Kesehatan, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.47134/jak.v4i1.1456>
- Safitri, H., Ridwan, A., Diba, F., Program Profesi, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, & Banda Aceh. (2023). *Revitalisasi Posyandu melalui pemberdayaan kader terkait masalah menyusui dan imunisasi: Studi kasus*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan, 7(1), 18–25. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/23484>
- Sari, A. P., & Widjanarko, B. (2019). Analisis kinerja kader Posyandu dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 257–264. <https://doi.org/10.14710/mkmi.15.3.257-264>
- Sinaga, E. D., Sinaga, J. P., Ayu, P., Ariescha, Y., Imran, A., Mitra, S., & Universitas Sumatera Utara. (2024). *Pengaruh revitalisasi Posyandu terhadap strata Posyandu di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan*. Journal of Public Health Science (JoPHS), 1(2), 69–73. <https://doi.org/10.59407/jophs.v1i2.824>
- Tri, T. T., Setiawati, E., & Arie, H. (2021). *Revitalisasi Posyandu dan pelatihan kader tentang pelaksanaan kegiatan Posyandu sistem 5 meja*. Jurnal Bakti Untuk Negeri, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.36387/jbn.v1i2.790>
- Wulandari, R., & Putri, M. A. (2022). *Revitalisasi Posyandu dalam meningkatkan layanan kesehatan masyarakat*. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.33024/jpk.v4i1.37550>